

Sosialisasi Alat Tangkap Ramah Lingkungan Di Desa Tambu Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala Sulawesi Tengah

Andi Heryanti Rukka^{1*}, Achmad Rizal¹, Irawati Mei Widiastuti¹, A. Masyahoro¹

¹Program Studi Akuakultur Fakultas Peternakan dan Perikanan

Universitas Tadulako Palu

Jl. Soekarno Hatta KM 9 Palu Sulawesi Tengah

**Email: heryantirukka@untad.ac.id*

ABSTRAK

Praktik penangkapan ikan yang merusak seringkali disebabkan oleh banyaknya permintaan jenis ikan tertentu dipasaran, khususnya ikan hidup. Konsumen dan pasar memiliki kekuasaan yang besar untuk mengendalikan harga ikan hidup, meskipun informasi yang ada masih kurang dan kesadaran konsumen mengenai cara menangkap ikan di pasar masih rendah. Selain itu, penderitaan masyarakat nelayan yang masih kurang sejahtera membuat mereka mencari jalan untuk memperoleh banyak uang dengan mudah dan singkat. Teknik penangkapan ikan destruktif, nelayan dapat mencapai hasil yang signifikan dalam waktu singkat. Kurangnya pemahaman terhadap siklus hidup ikan dan ekosistem yang mendukungnya (tempat mereka hidup dan berkembang biak) serta kurangnya penegakan hukum terhadap penangkapan ikan yang merusak membuat nelayan sulit memperbaiki kondisi perikanan (khususnya perikanan karang). Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah observasi dan partisipasi dengan pendekatan langsung penyadaran dan partisipasi masyarakat. Kegiatan ini tidak hanya dapat mengembangkan pemikiran masyarakat mengenai penggunaan alat penangkapan ikan yang ramah lingkungan, namun juga memberikan kondisi bagi para nelayan dalam melakukan penangkapan ikan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan melibatkan 30 peserta yang merupakan anggota masyarakat pesisir, nelayan dan keluarganya.

Kata kunci : Alat tangkap, ikan, lingkungan

ABSTRACT

Destructive fishing is generally fueled by high consumer demand for market traded fish, especially live fish. These consumers and markets have very strong power in controlling the price of these live fish, in addition to the lack of information and low awareness of consumers regarding how the fish traded are caught. In addition, the condition of the fishing community, which is poor and less prosperous, encourages them to look for ways to get lots of money in a short and easy time. With destructive fishing methods, fishers (fishermen) can achieve large results in a short time. The lack of understanding about the life cycle of fish and the ecosystems that support them (where they live and reproduce) and the lack of law enforcement for destructive fishing make it difficult to improve the condition of fisheries (especially reef fisheries) that fish catchers are beginning to feel. The method used in this community service activity is an observational and participatory method with an extension approach and direct participation to the community. This activity can not only develop people's mindset about the use of environmentally friendly fishing gear, but also become a provision for fishermen in catching fish. This activity was carried out by involving 30 participants who came from elements of the community around the coast, fishermen and fishermen's wives.

Keywords: fishing, fish, environment

PENDAHULUAN

Kegiatan penangkapan ikan adalah salah satu upaya dalam memanfaatkan potensi perikanan. Aktifitas pemanfaatan sumberdaya perikanan terdiri pengumpulan dan analisis informasi, perencanaan, pengambilan keputusan, penggunaan sumber daya dan pengembangan langkah-langkah penegakan peraturan di bidang pengelolaan perikanan. Teknik penangkapan ikan harus mengutamakan pelestarian lingkungan perairan dan tidak merusak habitat organisme air, sehingga diharapkan keberlangsungan ekosistem disuatu perairan tetap terjaga.

Praktik penangkapan ikan yang merusak seringkali didorong oleh banyaknya permintaan produk perikanan tertentu di pasaran, khususnya ikan hidup. Konsumen dan pasar ini mempunyai kekuasaan yang besar dalam menentukan harga produk perikanan tersebut, selain rendahnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam hal penangkapan ikan di perairan.

Selain itu, keadaan masyarakat nelayan dengan status ekonomi kurang mampu menjadikan masyarakat tersebut melakukan berbagai hal dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Kegiatan menangkap ikan dengan mudah dan cepat menjadi salah satu alasan masyarakat nelayan menggunakan teknik penangkapan yang destruktif. Selain itu, minimnya pengetahuan tentang kebiasaan hidup ikan, tempat mereka hidup dan perkembangbiakannya serta penegakan hukum yang rendah terhadap aktivitas penangkapan ikan dengan cara destruktif menjadi ancaman terbesar bagi keberlangsungan ekosistem laut dan pesisir di Indonesia, khususnya di Kabupaten Donggala, khususnya ekosistem terumbu karang.

Nelayan di Kabupaten Donggala mayoritas merupakan nelayan tradisional yang menggunakan alat tangkap sederhana seperti pukat cincin, pukat pantai, pancing, dan jaring insang. Praktik penangkapan ikan yang merusak akhir-akhir ini telah mengurangi pasokan ikan yang merupakan sumber pangan penting bagi kesejahteraan masyarakat Indonesia, terutama yang tinggal di wilayah laut dan pesisir.

Kode Etik Perikanan yang Bertanggung Jawab adalah prinsip dan standar internasional yang memberikan contoh praktik penangkapan ikan yang bertanggung jawab. Untuk mencapai perikanan berkelanjutan sesuai praktik perikanan yang bertanggung jawab (FAO/CCRF Code of Conduct for Responsible Fisheries), maka harus dilakukan eksploitasi sumber daya hayati laut dengan penangkapan Ikan yang Bertanggung Jawab (Responsible Fishing). Di Indonesia, sembilan kriteria yang diperkenalkan oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan pada tahun 2006 antara lain 1.Sangat selektif; 2.Tidak merusak habitat, tempat tinggal, dan reproduksi ikan serta organisme lain; 3. Menghasilkan ikan yang bermutu tinggi; 4. Tidak menimbulkan bahaya bagi nelayan; 5. Produk aman bagi konsumen; 6. Hasil tangkapan sampingan yang rendah; 7. Rendahnya dampak terhadap keanekaragaman hayati; 8. Tidak menangkap atau merusak jenis ikan yang dilindungi; dan 9. Diterima dimasyarakat.

Semua negara yang terlibat dalam sektor perikanan didorong untuk menerapkan prosedur dan menegakkan perjanjian Kode Etik Perikanan yang Bertanggung Jawab. Indonesia sendiri telah mengembangkan

sejumlah kebijakan melalui Kementerian Kelautan dan Perikanan terkait produk hukum, antara lain:

1. Melarang penggunaan trawl dan alat tangkap purse seine.
2. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 06 Tahun 2010 tentang Alat Penangkapan Ikan di WPPNRI.
3. Menentukan potensi sumber daya perairan dan jumlah hasil tangkapan yang boleh ditangkap (JTB).
4. Peraturan Nomor 08 Tahun 2008 tentang Penggunaan Jaring Insang.
5. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 71 Tahun 2016 tentang Jalur Penangkapan Ikan dan Penataan Alat Penangkapan Ikan.

Penangkapan secara destruktif misalnya penggunaan sianida, bom dan peralatan penangkapan ikan yang merusak lainnya, menyebabkan kerusakan ekosistem terumbu karang dan mengurangi stok ikan karang yang bernilai ekonomi tinggi. Masyarakat bisa merasakan langsung dampak rusaknya ekosistem terumbu karang. Menurunnya hasil tangkapan ikan dan semakin terpecilnya wilayah penangkapan ikan menyebabkan rusaknya ekosistem laut dan pesisir. Ekosistem laut dan pesisir yang rusak kemudian tidak mampu menyediakan ikan dan sumber daya laut dan pesisir lainnya.

Dengan adanya permasalahan tersebut maka perlu dilakukan penyuluhan dan pengenalan kepada nelayan dan masyarakat setempat tentang alat tangkap yang ramah lingkungan agar sumberdaya ikan bisa tetap berkesinambungan (sustainable), sehingga usaha penangkapan berkelanjutan dan kesejahteraan nelayan dapat tercapai. Tujuan Sosialisasi tersebut adalah untuk memberikan edukasi kepada nelayan dan masyarakat sekitar pesisir pantai agar lebih bijak dalam menggunakan alat tangkap ikan yang berkelanjutan.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah dengan metode observasi dan partisipasi dengan pendekatan melalui penyuluhan yang bersifat persuasif-edukatif, yang dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman dalam penggunaan alat tangkap ikan yang ramah lingkungan.

Pelaksanaan kegiatan di Desa Tambu Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala. Peserta dalam kegiatan ini adalah masyarakat setempat, para nelayan dan ibu-ibu istri nelayan. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilakukan oleh empat orang tim narasumber yang memiliki keahlian dalam bidang penangkapan ikan dan pengelolaan sumberdaya perairan. Materi yang disampaikan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah Jenis-jenis alat tangkap ikan yang ramah lingkungan, Peraturan-peraturan dan kebijakan yang berkaitan dengan penangkapan ikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Desa Tambu, Kecamatan Balaesang, Kabupaten Donggala sebagai berikut : Sosialisasi alat tangkap ramah lingkungan dilaksanakan oleh tim Pengabdian kepada Masyarakat Jurusan Perikanan dan Kelautan Fakultas Peternakan dan Perikanan

Universitas Tadulako sebanyak 4 orang. Peserta dalam kegiatan tersebut adalah masyarakat sekitar Desa Tambu, para nelayan dan ibu-ibu istri nelayan. Kegiatan tersebut diikuti oleh 30 orang peserta dari berbagai macam tingkat pendidikan dan mata pencaharian.

Berdasarkan hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang telah dilakukan terlihat masyarakat sangat antusias dalam mengikuti sosialisasi alat tangkap ramah lingkungan. Para nelayan yang menangkap ikan di sekitar perairan Kabupaten Balesang pada umumnya menggunakan perahu bermotor dengan hasil tangkapan yang beragam. Setiap jenis ikan hasil tangkapan menggunakan umpan dan mata pancing yang berbeda. Sebagian besar mereka menggunakan alat pancing yang ramah lingkungan. Para nelayan sekitar pantai Tambu tidak melakukan penangkapan ikan dengan bom atau racun patosium. Jika ada terjadi megeboman ikan, pada umumnya adalah nelayan dari luar nelayan Desa Tambu.

Sepanjang pesisir Desa Tambu berpotensi sebagai tempat wisata. Pada saat sebelum terjadi bencana tsunamidi Sulawesi Tengah, pantai tersebut merupakan obyek wisata yang sangat menjanjikan dengan pemandangan yang sangat indah. Akan tetapi setelah terjadi bencana, semua telah berubah. Bangunan-bangunan yang berada di sekitar pantai telah rusak diterjang tsunami, selain itu pohon-pohon di sekitar pantai telah rusak dan menghilang, sehingga menyebabkan daya tarik wisata telah hilang. Selain wisata yang menghilang, daerah penangkapan ikan juga telah bergeser menjauh dari pantai.



KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang bertema Sosialisasi Alat Tangkap Ramah Lingkungan telah dilaksanakan di Desa Tambu Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala diikuti oleh peserta sebanyak 30 orang, yaitu masyarakat yang tinggal di pesisir pantai Tambu, para nelayan, dan ibu-ibu istri nelayan. Masyarakat sangat antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut. Alat penangkapan ikan yang termasuk kategori sangat ramah lingkungan, yaitu; pancing ulur, pancing rawai, jaring insang, dan pukot cincin. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini sebaiknya dilakukan secara terprogram dan berkala agar dapat membantu masyarakat mendapatkan solusi terhadap masalah yang dihadapi

DAFTAR PUSTAKA

- Baskoro, M. dan Yusfiandayani, (2017). Metode Penangkapan Ikan. IPB Press Bogor. 224 p
- Chaliluddin, Makwiyah A., Muhammad Ikram & Djamani Rianjuanda, (2019). Identifikasi Alat Penangkapan Ikan Ramah Lingkungan Berbasis Ccrf Di Kabupaten Pidie, Aceh. *Jurnal Galung Tropika*, 8 (3) Desember 2019, hlmn. 197 - 208 ISSN Online 2407-6279, ISSN Cetak 2302-4178. DOI: <http://dx.doi.org/10.31850/jgt.v8i3.504>
- Food Agriculture Organization (FAO). (1995). *Code of Conduct for Responsible Fisheries*. FAO Fisheries Departement.
- Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No. PER.08/MEN/2008 tentang Penggunaan Alat Penangkapan Ikan Jaring Insang (Gill Net) di Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia.
- Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No. PER.71/MEN/2016 tentang Jalur Penangkapan Ikan dan Peletakan Alat Tangkap di Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia
- Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No.2/PERMEN-KP/2015 tentang Pelarangan Penggunaan Alat Penangkap Ikan Pukat Hela (Trawl) dan Pukat Tarik (Seine Net) di Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia
- Rukka, A.H., (2016). Desain Pemanfaatan Sumberdaya Ikan Layang Di Perairan Kabupaten Donggala Sulawesi Tengah. (Disertasi), IPB University Bogor Indonesia